

Strategi Nafkah Keluarga Pa'Taksi Di Dusun Bakke, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng.

Akbar ¹, Firdaus W Suhaeb ², Muhammad Syukur ³

*Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia*

Akbar.peerce@gmail.com¹, firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id²,

ABSTRAK

AKBAR, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi nafkah keluarga Pa'Taksi di Dusun Bakke, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng, dan bagaimana dampak sosial ekonomi dari strategi nafkah yang dilakukan keluarga Pa'Taksi di Dusun Bakke, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini mengambil penelitian jenis deskriptif kualitatif. Dalam memilih informan tehnik yang dipakai yaitu purposive sampling melalui penentuan kriteria yaitu telah berprofesi sebagai Pa'Taksi minimal selama 3 tahun, Pa'Taksi yang tidak memiliki lahan pertanian, dan keluarga Pa'Taksi di Dusun Bakke. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik menganalisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari lapangan ditemukan bahwa: (1) Bentuk strategi nafkah keluarga Pa'Taksi meliputi tiga bentuk yaitu : (a) rekayasa sumber nafkah, pada strategi ini keluarga Pa'Taksi memanfaatkan teknologi yakni motor taksi serta menambah tenaga kerja yakni kelompok Pa'Taksi dan gabah yang dihasilkan dari lahan pertanian. (b) pola nafkah ganda, keluarga Pa'Taksi melakukan penambahan pekerjaan seperti menjadi buruh tani, sopir mobil, pedagang dan peternak, serta ikut membantu kepala keluarga dalam mencari nafkah seperti istri, (c) migrasi bentuk strategi yang dilakukan Pa'Taksi mereka berpindah daerah untuk mendapatkan penghasilan baik secara permanen maupun non-permanen. (2) Dampak sosial ekonomi dari strategi nafkah keluarga Pa'Taksi yang dapat dilihat dari tiga aspek yakni: (a) pendidikan, pada sektor ini kebanyakan dari informan yang memiliki anak masih bersekolah baik ditingkat SD, SMP, dan SMA (b) pekerjaan, dampak yang dirasakan pada sektor ini bersifat positif dan negatif, adapun positifnya yaitu keluarga Pa'Taksi melakukan strategi nafkah agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan penghasilan yang didapatkan meskipun Pa'Taksi merupakan pekerjaan musiman serta pekerjaan ini sangat membantu petani yang memiliki lahan dalam mengangkut hasil panennya (gabah) sedangkan dampak negatifnya para Pa'Taksi mendapatkan teguran dari warga sekitar karena suara knalpot yang bising dan membawa motor dengan kecepatan tinggi, (c) pendapatan, adapun penghasilan yang didapatkan dengan berprofesi sebagai Pa'Taksi dalam satu kali panen sebanyak 8

juta sampai 15 juta, sedangkan untuk pekerjaan sampingannya sebagai buruh tani 5 juta sampai 12 juta sekali panen, pedagang 500 – 1 juta, dan sopir 1 juta.

Kata Kunci : *Strategi Nafkah, Pa'Taksi, Kondisi Hidup.*

ABSTRACT

AKBAR, 2021. *This study aims to find out how the form of the livelihood strategies of the Pa'Taksi family in Bakke hamlet, Ganra district, Soppeng regency, and how the socio-economic impact of the livelihood strategies of the Pa'Taksi family in Bakke hamlet, Ganra district, Soppeng regency. This study took the type of qualitative descriptive research. In selecting the informants, the technique used was purposive sampling through the determination criteria, namely having worked as Pa'Taksi for at least 3 years, Pa'Taksi who do not own agricultural land, and Pa'Taksi's family in Bakke hamlet. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. And the data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

From the field it was found that: (1) The form of the Pa'Taksi family's livelihood strategy includes three forms, namely: (a) livelihood engineering, in this strategy the Pa'Taksi family uses technology, namely motorcycle taxis and adds labor, namely the Pa'Taksi group and wheat . produced from agricultural land. (b) a double income pattern, the Pa'Taksi family does additional work such as being farm laborers, car drivers, traders and breeders, as well as helping the head of the family in earning a living such as a wife, (c) migration a form of strategy carried out by Pa' Taxi they move areas to earn either fixed or variable income. (2) The socio-economic impact of the Pa'Taksi family's livelihood strategy is seen from three aspects, namely: (a) education, in this sector most of the informants who have children are still in elementary, junior high, and high school (b) employment opportunities, Impact perceived in this sector are positive and negative, while the positive is that the Pa'Taksi family implements a livelihood strategy in order to meet their living needs with the income they earn even though Pa'Taksi is a seasonal job and this work is very helpful for farmers who own land in transporting the harvest. (wheat) while the negative impact is that Pa'Taksi gets reprimanded from local residents because of the noise of the exhaust and driving a motorbike at high speed, (c) income, while the income earned by working as a Pa'Taksi in one harvest is 8 million to Rp. . 15 million, while for side jobs as farm laborers 5 million to 12 million per harvest, traders 500-1 million, and driver 1 million.

Keywords: *Livelihood Strategies, Pa'Taksi, Living Conditions.*

1. PENDAHULUAN

Dusun Bakke, Desa Ganra merupakan salah satu Desa di Kabupaten Soppeng yang lahan pertaniannya sangat luas dan hasil panennya yang melimpah, setiap musim panen tiba hamparan gabah atau padi yang telah di isi dalam karung terlihat sangat banyak di lahan persawahaan, dalam satu karung gabah beratnya kurang lebih 100 kg, sehingga para petani sangat membutuhkan jasa untuk mengangkut hasil panen mereka tersebut. Oleh karena itu, ada sebuah jasa pengangkut gabah yang dikenal dengan nama *Pa'Teke* yang menggunakan tenaga dari Kuda namun tidak menggunakan kereta, lambat laun seiring dengan perkembangan zaman muncul suatu inovasi baru dalam proses pengangkutan gabah yaitu ojek gabah atau masyarakat Soppeng sering menyebutnya dengan *Pa'Taksi*.

Pa'Taksi merupakan pekerjaan yang membutuhkan alat transportasi yang sering kita gunakan sehari-hari yaitu sepeda motor yang telah di modifikasi sedemikian rupa atau dirancang khusus agar mampu beroperasi di medan yang ekstrim misalnya saja jalan-jalan setapak berlumpur, jalan perintis, dan jalan yang terjal dan berbatu bahkan di tengah persawahan sekalipun. Dalam perkembangannya *Pa'Taksi* menjadi suatu profesi yang muncul sebagai komunitas baru di tengah-tengah masyarakat, menjadikan alat transportasi angkut hasil pertanian dan perkebunan ini dipilih oleh masyarakat karena fungsinya dan cepatnya mengakses tempat-tempat yang dulunya sangat sulit diakses oleh masyarakat setempat.

Faktor ekonomi merupakan alasan utama sebagian masyarakat memilih untuk berprofesi sebagai *Pa'Taksi*, dan juga karena melihat peluang pekerjaan yang menjanjikan karena sangat dibutuhkan oleh para petani dan juga profesi sebagai *Pa'Taksi* hanya memerlukan keterampilan dalam mengendarai motor dan memerlukan tenaga yang ekstra dalam proses pengangkutan gabah. *Pa'Taksi* bekerja secara berkelompok atau tim yang terdiri dari minimal 5 orang dengan menggunakan motor masing-masing, dalam satu musim panen *Pa'Taksi* biasanya dapat mengangkut gabah sebanyak 20 karung dalam sehari. Tarif jasa *Pa'Taksi* untuk mengangkut gabah tergantung dari medan dan jarak yang harus di tempuh, mulai dari Rp. 8.000 – Rp. 25.000 perkarung, sedangkan waktu satu musim panen kurang lebih berkisar satu bulan. Setelah musim panen berakhir, biasanya *Pa'Taksi* ini melakukan pekerjaan lain seperti menjadi buruh tani yang mengolah lahan pertanian orang lain, *Pa'Dompeng* (membajak sawah), *Pa'Taneng* (menanam), dan pekerjaan lainnya. Meskipun pendapatan yang didapatkan tidak sebanyak ketika berprofesi sebagai *Pa'Taksi*, tetapi setidaknya dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

Berdasarkan hasil pengamatan singkat, pada tanggal 7 Juli 2021 yang dilakukan peneliti di Dusun Bakke sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai *Pa'Taksi* untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya mulai dari kalangan orang tua yang merupakan kepala keluarga maupun para remaja, dari data sementara yang ditemukan ada sekitar 10 kepala keluarga di Dusun Bakke yang berprofesi sebagai *Pa'Taksi*. Bagi para pengangkut gabah ini, musim panen adalah bulan berkah bagi mereka, namun setelah musim panen telah usai banyak dari mereka melakukan pekerjaan lain seperti menjadi buruh tani yang mengolah lahan pertanian orang lain

maupun lahannya sendiri, semua itu mereka lakukan demi terpenuhinya kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan uraian di atas, keberadaan keluarga *Pa'Taksi* yang ada di Dusun Bakke, Desa Ganra, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng menarik untuk diteliti utamanya mengenai strategi nafkah yang dilakukan sebagai upaya bertahan hidup sehingga peneliti memilih judul: Strategi Nafkah Keluarga *Pa'Taksi* di Dusun Bakke, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pilihan Rasional James S Coleman

Menurut Coleman teori pilihan rasional memiliki dua wahana yaitu aktor dan sumber daya. Aktor yang dimaksud disini yaitu individu yang memanfaatkan sumber daya yang ada, sementara sumber daya merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan yaitu berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya.

Pilihan rasional Coleman berorientasi pada aspek sosial ekonomi yang meliputi imbalan (reward), pengorbanan (cost), keuntungan (profit). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan. Pengorbanan yang dimaksud disini adalah semua hal yang dihindarkan, sedangkan keuntungan adalah imbalan dikurangi oleh pengorbanan.

Teori ini dalam pandangan Coleman sebagai paradigma tindakan rasional yang merupakan integrasi berbagai paradigma sosiologi. Coleman dengan yakin menyebutkan bahwa pendekatannya beroperasi dari dasar metodologi individualisme. Dengan menggunakan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkat mikro, untuk menjelaskan fenomena tingkat makro tersebut. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor, dimana aktor dipandang sebagai mempunyai tujuan dan mempunyai maksud. Artinya aktor yang mempunyai tujuan, tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan actor (Susiolu, 2020. h. 3).

2.2 Strategi Nafkah

Strategi nafkah merupakan cara yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastruktur sosial, struktur sosial dan sistem nilai budaya yang berlaku.

Menurut Scoones (1998) dalam Turasih (2011) strategi nafkah (livelihood strategy) yang mungkin dilakukan oleh rumah tangga Rekayasa sumber nafkah pertanian, Pola nafkah ganda, dan Rekayasa spasial yang selanjutnya akan diuraikan dibawah ini:

- a. Rekayasa sumber nafkah pertanian, yang dilakukan dengan memanfaatkan sektor pertanian secara efektif dan efisien baik melalui penambahan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja (intensifikasi), maupun dengan memperluas lahan garapan (ekstensifikasi).
- b. Pola nafkah ganda (diversifikasi), yang dilakukan dengan menerapkan keanekaragaman pola nafkah dengan cara mencari pekerjaan lain selain pertanian untuk menambah pendapatan, atau dengan mengerahkan tenaga kerja keluarga (ayah, ibu, dan anak) untuk ikut bekerja— selain pertanian dan memperoleh pendapatan.
- c. Rekayasa spasial (migrasi), merupakan usaha yang dilakukan dengan melakukan mobilitas ke daerah lain di luar desanya, baik secara permanen maupun sirkuler untuk memperoleh pendapatan (Fridayanti dan Dharmawan, 2013, h. 29).

2.3 Dampak Sosial Ekonomi

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dalam ilmu sosial merujuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

Kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material. Kebutuhan pokok dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia.

1. Tingkat Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupi kebutuhan hidupnya. Melly. GTan

mengatakan bahwa untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, Pendidikan, dan penghasilan (Sukmawati, 2013).

2. Faktor Sosial Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi di masyarakat secara umum, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok masyarakat. Secara umum Mulyadi S mengelompokkan penduduk berdasarkan ciri-ciri tertentu, antara lain: (a) Biologis, meliputi umur dan jenis kelamin. (b) Sosial, meliputi tingkat pendidikan, status perkawinan. (c) Ekonomi, meliputi lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan. (d) Geografis, meliputi tempat tinggal. (Nurtanio Agus Purwanto, 2007). Dan menurut Melly. G Tan mengatakan bahwa untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, Pendidikan, dan penghasilan (Sukmawati, 2013).

2.4 Konsep Keluarga

Dalam konsep sosiologi, keluarga merupakan unit terkecil yang tersusun dari beberapa individu (ayah, ibu dan anak) yang memiliki peran dapat mempengaruhi kehidupan dalam bermasyarakat. Menurut Friedman (1998) keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan ketertarikan atau emosi dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Sayekti (1994) Keluarga adalah satu ikatan atau perseketuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlawanan jenis yang hidup bersama. (Clara dan Wardani, 2020, h. 32).

2.5 *Pa'Taksi*

Pa'Taksi merupakan suatu profesi dilingkungan masyarakat mengandalkan motor sebagai kendaraan dimana motor tersebut telah dimodifikasi agar mampu melewati jalan setapak, jalanan berlumpur maupun pematang sawah dengan mengangkut suatu barang pertanian atau perkebunan. *Pa'Taksi* merupakan salah satu profesi dikalangan masyarakat pedesaan dimana menjadikan motor yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa agar dapat mengangkut gabah atau hasil pertanian, peternakan, dan sebagainya dan motor kita sebut sebagai Taksi mampu menempuh atau beroperasi di jalan sempit atau pematangan sawah.

Pa'Taksi bekerja secara berkelompok atau tim yang terdiri dari minimal 5 orang dengan menggunakan motor masing-masing, dalam satu musim panen *Pa'Taksi* biasanya dapat mengangkut gabah kurang lebih sebanyak 20 karung dalam sehari. Tarif jasa *Pa'Taksi* untuk mengangkut gabah tergantung dari medan dan jarak yang harus di tempuh, mulai dari Rp. 8.000 – Rp. 25.000 perkarung, sedangkan waktu satu musim panen kurang lebih berkisar satu bulan. Setelah musim panen

berakhir, biasanya *Pa'Taksi* ini melakukan pekerjaan lain seperti menjadi buruh tani yang mengolah lahan pertanian orang lain, *Pa'Dompeng* (membajak sawah), *Pa'Taneng* (menanam), dan pekerjaan lainnya. Meskipun pendapatan yang didapatkan tidak sebanyak ketika berprofesi sebagai *Pa'Taksi*, tetapi setidaknya dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2017) mengemukakan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah dan peneliti itu sendiri sebagai instrument kunci, pengambilan informan dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal* serta teknik pengumpulan datanya secara triangulasi dan hasilnya menekan makna dari pada generalisasi. Untuk melihat fenomena strategi nafkah keluarga *Pa'Taksi* maupun dampak sosial ekonominya

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menelusuri lebih dalam dengan cara mengamati dan terjun kelapangan menggali informasi secara terperinci terkait dengan bentuk strategi serta kondisi yang dialami. Sehingga hal tersebut dapat mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama empat bulan di hitung sejak proses rancangan penelitian atau penyusunan proposal sampai selesai tahap penulisan hasil penelitian dan Lokasi penelitian akan dilakukan di Dusun Bakke Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

3.3 Deskripsi Fokus

Dalam penelitian ini untuk memudahkan mengenai kerangka pikir maka penelitian berfokus pada:

1. Keluarga *Pa' Taksi* berfokus pada keluarga yang berprofesi sebagai *Pa' Taksi* pedesaan dimana menjadikan motor yang sudah dimofikasi sedemikian rupah agar dapat mengangkut gabah atau hasil pertanian, peternakan, dan sebagainya.
2. Strategi Nafkah berfokus pada bentuk rekayasa sumber nafkah, pola nafkah ganda, dan Migrasi.
3. Dampak sosial ekonomi strategi nafkah keluarga *Pa' Taksi* yang dimaksud yaitu Pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.

3.4 Informan Penelitian

Cara menentukan informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut sebagai berikut:

1. Seseorang yang telah berprofesi sebagai *Pa' Taksi* minimal selama tiga tahun.
2. Seorang *Pa' Taksi* yang tidak memiliki lahan pertanian.
3. Keluarga *Pa' Taksi* di Dusun Bakke

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenaran dari situasi, kondisi, konteks, ruang, dan pemaknaannya dalam upaya mengumpulkan data suatu penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan subjek penelitian dan hanya sebagai pengamat independen.
2. Wawancara: Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi secara langsung. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (Semistructure Interview). Wawancara semiterstruktur (Semistructure Interview) adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan informan memberikan pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2014).
3. Dokumentasi: Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar, merekam percakapan, dan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang akan menjadi data pendukung dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2014).

3.6 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data, data yang akan di dapatkan di lapangan tentunya akan cukup banyak. Oleh karena itu, reduksi data di perlukan untuk menganalisis atau merangkum dan menyederhanakan data tersebut. Dalam mereduksi data diperlukan adanya pedoman hal-hal pokok yang harus di temui dalam proses wawancara tersebut, dengan itu, pereduksian data dapat membantu menemukan titik terang dalam penelitian ini.
2. Penyajian Data Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dapat berupa pengumpulan informasi dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya. Namun dalam penelitian kualitatif teks naratif merupakan penyajian data yang paling sering dilakukan

3. Penarikan Kesimpulan Dalam mengumpulkan data, penulis tentunya harus memahami terlebih dahulu hal-hal dalam penelitian, selanjutnya penarikan kesimpulan dapat di gunakan untuk menjawab rumusan masalah.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Bakke memiliki luas wilayah 8,5 km², dan merupakan daerah dataran rendah yang memiliki 3 iklim yaitu musim kemarau, hujan dan pancaaroba, yang dimana sangat mempengaruhi pekerjaan khususnya petani, seperti yang dikemukakan:

1. Musim kemarau pada bulan Juli, Agustus, September, dan Februari
2. Musim hujan pada bulan November, Desember, Januari dan Februari
3. Pancaroba pada bulan Maret, April, Mei dan Juni. (SekDes,2021).

Secara letak geografis Dusun Bakke di batasi oleh beberapa Dusun dan Desa, adapun sebelah barat yaitu Desa Enrekeng dan sebelah timur Desa Belo seperti yang dikemukakan oleh Sekretaris Desa :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Enrekeng
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Belo
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lompulle
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Ganra (Sekretaris Desa, 2021).

a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk di Dusun Bakke pada tahun 2020 menurut sekretaris Desa sebanyak 1.372 dengan jumlah kartu keluarga 459, yang terdiri dari 608 laki-laki dan 764 perempuan.

2. Bentuk Strategi Nafkah keluarga *Pa'Taksi* di Dusun Bakke, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng.

Setiap penelitian mempunyai masalah yang diangkat, adapun rumusan masalah pertama yang diangkat peneliti terkait bentuk strategi nafkah yang dilakukan *Pa'Taksi*, yang dimana didapatkan tiga bentuk strategi nafkah yaitu pertama rekayasa sumber nafkah, kedua pola nafkah ganda, ketiga migrasi. Adapun temuan dilapangan yang di dapatkan sebagai berikut :

a. Rekayasa Sumber Nafkah

Dari hasil temuan dilapangan ditemukan bahwa bentuk strategi yang didapatkan yaitu rekayasa sumber nafkah, narasumber mengatakan cara melanjutkan hidupnya mereka menggunakan strategi tersebut, adapun kutipan wawancara dengan bapak Senal Abidin sebagai berikut:

Kutipan wawancara bapak Senal Abidin

“Iye, saya itu cuma punya satu motor taksi walaupun cuma satu motor saya sangat berhati-hati dan rajin membawanya kebengkel untuk diservis karena motor taksi sumber nafkah kalau tidak ada ndg bisaka pergi kerja, kalau soal meminjam modal untuk memodif atau merakit motor taksi tidak pernahka, walaupun tidak diminta-minta kalau butuhka bantuan keuangan palingan disaudara atau orang tua, saya itu bekerja secara kelompokka, dikelompokku itu 17 orangka, saya dikelompok ini sebagai pemimpin, saya yang tau semua soal pengangkutan gabah sama pembagian pendapatannya. Iyee pernahka juga dapat bantuan dari pemerintah berupa raskin. (Wawancara Senal Abidin, 26 September 2021)”.

Dari kutipan dengan bapak Senal dapat diketahui bahwa dalam rekayasa sumber nafkahnya ada beberapa point penting yaitu motor taksi yang merupakan hal yang paling utama dan penting bagi profesinya dan orang-orang yang diajak bekerjasama dalam proses pengangkutan gabah yaitu orang-orang yang berada di kelompok Taksinya. Beliau juga menambahkan mereka pernah menggunakan traktor sebagai alat bantu untuk mengangkut gabah ketika jalur yang akan dilewati itu memiliki genangan air yang tinggi dan berlumpur sehingga motor Taksi sulit untuk melalui jalur tersebut. Berikutnya bapak Muh Tahir beliau juga menyatakan rekayasa sumber nafkahnya sebagai berikut :

Adapun kutipan wawancara dengan bapak Muh Tahir

“kalau pergika bekerja ma taksi itu ji motorku yang satu selalu kupake, karena satuji memang motor taksiku jadi ku pelihara untuk dipake cari nafkah keluarga, kalau pinjam modal tidak pernahka, tapi kalau keadaan mendesak dan tidak ada kupengang uang paling disaudaraja pinjam. Saya bekerja kelompok juga, ikut dikelompoknya Senal, kalau bantuan dari daerah pernahka dapat jenis BLT. (Wawancara Muh Tahir, 26 September 2021)”.

Dari hasil kutipan wawancara dengan bapak Tahir beliau mengatakan bahwa memang motor taksi sangat penting dalam menunjang kelancarannya saat mencari nafkah, dan dalam proses bekerja kerjasama antar anggota kelompok sangat diperlukan

b. Pola Nafkah Ganda

Dalam pola nafkah ganda dapat diartikan sebagai orang yang menambah profesi atau memiliki kerja sampingan dan anggota keluarga ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan akan kelangsungan hidupnya. Untuk melihat pola nafkah ganda Pa'Taksi dusun Bakke dapat dilihat dari wawancara yang telah dilakukan dengan saudara Fitra Saldi.

Adapun kutipan wawancara dengan saudara Fitra Saldi

“pekerjaan utama saya itu jadi Pa’Taksi dengan alasan karena menurutku ini pekerjaan tidak banyak persyaratannya, intinya ada tenaga baru bisa naik motor bisami bekerja, dari pendapatan juga lumayan banyak untukenuhi kebutuhan sehari-hari, adajuga pekerjaan sampingan, karenakan Pa’Taksi pekerjaan sampingan, jadi itu pekerjaan sampinganku bantu istri di pasar jual-jual kosmetik, kadang juga jadi supir mobil bus ke kendari, dan juga jadi buruh tani, (Wawancara Fitra Saldi, 12 Oktober 2021)”.

Informan diatas mengatakan bahwa pola nafkah gandanya selain menjadi Pa’Taksi sebagai profesi utamanya, ia juga memiliki pekerjaan sampingan seperti supir bus, buruh tani, hingga pedagang. Selanjutnya narasumber yang bernama Asmar Wakil menyatakan terkait pola nafkah gandanya,

Berikut kutipan wawancara dengan Asmar Wakil

“itu saya sebelum menikah jadi Pa’Taksi memang meka, karena kuliat teman ku yang jadi Pa’Taksi, dan hobbi ku suka ma trail jadi bekerja ma juga sebagai Pa’Taksi, karena secara pendapatannya juga menurutku banyak. Selain jadi Pa’Taksi, kalau belum musim angkut gabah, kerja sampinganku jadi buruh tani dan kadang menjual sayur di pasar samaka istriku, (Wawancara Asmar Wakil, 12 Oktober 2021)”.

Dari wawancara dengan saudara Asmar Wakil dapat dilihat bahwa pola nafkah gandanya yaitu selain menjadi Pa’Taksi pekerjaan sampingannya adalah sebagai buruh tani dan penjual sayur di pasar dengan sang istri yang turut bekerja juga sebagai penjual sayur untuk membantu perekonomian keluarganya.

c. Migrasi

Dalam bentuk strategi nafkah ada yang disebut juga dengan migrasi atau mobilitas ke daerah lain, migrasi dapat didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dari satu daerah kedaerah lainnya, untuk melihat bentuk strategi nafkah migrasi Pa’Taksi dusun Bakke dapat dilihat dari wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Rasyid,

Adapun kutipan wawancara dengan bapak Rasyid

“saya lahir di Jawa dan bukan orang soppeng asli, alasan saya domisili di Bakke karena mertuaku, dan juga kerja ku disini sebagai Pa’Taksi sebelum bekerja disini dikampung saya kemarin, saya jadi serabutan dek, dan kalau mau dibandingkan lebih besar pendapatan ku disini, daripada dikampungku (Wawancara Rasyid, 26 September 2021)”.

Dari wawancara dengan pak Rasyid, alasan ia melakukan migrasi ke Kabupaten Soppeng khususnya di Dusun Bakke, alasan utamanya karena keluarga dan juga adanya perbandingan pendapatan yang dihasilkan. Berikutnya wawancara dengan saudara Ibrahim beliau juga mengutarakan bentuk strategi nafkah migrasi,

Adapun kutipan wawancara dengan saudara Ibrahim

“saya mulai jadi Pa’Taksi waktu tahun 2017, dan pernah jadi Pa’Taksi di kampungnya orang di Bone tahun 2018-2019, karena kemarin dipanggilka kesana sama keluarga, dan juga butuh tenaga Pa’Taksi (Wawancara Ibrahim, 08 Oktober 2021)”.

Kutipan diatas, Ibrahim mengatakan salah satu alasan melakukan migrasi dikarenakan keluarga dan pekerjaan,

3. Dampak Sosial Ekonomi dari strategi nafkah yang dilakukan keluarga Pa’Taksi di Dusun Bakke, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng.

Pada rumusan masalah kedua, peneliti mengangkat masalah terkait dampak sosial ekonomi dari strategi nafkah yang dilakukan keluarga Pa’Taksi di Dusun Bakke, adapun hasil temuan yang di dapatkan bahwa ada tiga dampak yang ditemukan dari strategi nafkah yaitu pada ranah pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Adapun uraian dari temuan yang didapatkan dilapangan sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu, dikarenakan pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang bertujuan untuk menginspirasi seseorang menjadi anggota masyarakat yang secara sosial dan ekonomi berdaya dengan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai.

Untuk melihat dampak pada ranah pendidikan di keluarga Pa’Taksi dapat dilihat dari kutipan wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Rustan ia mengatakan bahwa dalam strategi nafkah yang ia lakukan dampak yang didapatkan yaitu dampak positif yang dimana dalam profesinya sebagai Pa’Taksi ia dapat menyekolahkan anaknya pada tingkatan SMA dan ia mengatakan bahwa ia berencana memasukkan anaknya tersebut di tingkat Universitas, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Kutipan wawancara dengan Bapak Rustan

“iyee sekolahji sementara masih di SMA, selama sekolah anakku itu belum ada kendala berat, itumi juga kusuruh sekolah baik-baik, karena kalau tidak ada pendidikannya orang susah dapat kerja baru naanggap rendahki juga orang, takkala kita mi yang orangtua tidak sekolah jangan sampai anakta juga begitu,, rencana kalau lancar terusji rezeki mau dikasi masuk kuliah (Wawancara Rustan, 17 Oktober 2021)”.

Selanjutnya wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Sabir ia menuturkan bahwa dampak strategi nafkah *Pa'Taksi* dalam ranah pendidikan bersifat positif yang dimana ia menyanggupi untuk membiayai anaknya hingga tingkatan universitas dan selama anaknya bersekolah ia belum mendapatkan kendala, adapun kutipan wawancaranya yaitu:

Kutipan wawancara dengan Bapak Sabir

“sekolah semua anakku, masih ada yang SMP, adami juga yang tamat SMA, tapi begitumi ada juga yang cuman sampai bangku SMP itu anak keduaku yang laki-laki, secara ekonomi sebenarnya kusanggupi kalau mau lanjut sekolah, karena menurutku penting sekali kalau ada pendidikan, apalagi ijazahnya kalau mau kerja, tapi begitumi karena anaknya tidak sanggup, mau semuami cepat-cepat cari uang, susah juga dipaksa kah takutnya nanti boros’i, kalau lanjut (Wawancara Sabir, 11 Oktober 2021)”.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan tertentu seperti halnya untuk menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kelangsungan hidupnya, dari pekerjaan seseorang dapat melihat kehidupan sosial maupun ekonomi seorang individu.

Informan bernama Rasyid, ia menuturkan bahwa ia memiliki pekerjaan sebagai *Pa'Taksi* dan pekerjaan lainnya yaitu sebagai buruh tani. Dampak positif dari pekerjaan yang ia lakukan menurut Pak Rasyid secara ekonomi bahwa dengan ia melakukan dua pekerjaan tersebut sebagai cara untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, kemudian ia juga mengatakan dengan bekerja sebagai *Pa'Taksi* ia dapat memiliki teman yang banyak dan dapat saling bertukar pikiran terkait pekerjaan. Berikut wawancara dengan pak Rasyid.

Kutipan wawancara dengan bapak Rasyid

“saya sudah lebih dari 3 tahun bekerja sebagai Pa'Taksi, masalah yang sering saya jumpai ketika sedang angkut gabah petani itu rusaknya motor, dan medan yang dilalui sangat susah, selain bekerja sebagai Pa'Taksi saya juga bekerja sebagai buruh tani, kadang dalam sehari itu saya tidak kerja karena kan kita tau mi itu Pa'Taksi itu pekerjaan musiman dan kalau petani itu kalau bukan musim panen sama musim tanam itu tidak terlalu banyakji di kerja di lahan (Wawancara Rasyid, 26 September 2021)”.

Informan selanjutnya, yaitu bapak Sainal Abidin ia mengatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya selain melakukan pekerjaan utamanya sebagai *Pa'Taksi* ia juga bekerja sebagai buruh tani, dalam pekerjaan tersebut sebagai *Pa'Taksi* mereka membuat kelompok kecil sehingga memungkinkan mereka sering

melakukan interaksi, dan pekerjaan sebagai *Pa'Taksi* merupakan pekerjaan yang membutuhkan kerja sama tim.

Kutipan wawancara dengan bapak Sainal Abidin

“saya sudah jadi Pa'Taksi selama 10 tahun dan saya juga bekerja menjadi buruh tani, kalau kosong biasa waktu berkumpul ki untuk saling membantu perbaiki motor, atau kalau ma taksi ada gabah atau motor taksi yang susah jalan saling membantu ki (Wawancara Sainal Abidin, 26 September 2021)”.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari suatu proses usaha atau pekerjaan, setelah *Pa'Taksi* telah selesai mengangkut gabah para petani maka upah akan diberikan dan menjadi penerimaan rumah tangga atau keluarga. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial ekonomi seseorang sehingga tinggi rendahnya pendapatan dapat mempengaruhi status sosial di masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan informan bernama Fitra Saldi terkait dengan jumlah pendapatan yang ia hasilkan.

Berikut wawancara dengan Fitra Saldi.

“pendapatanku dari Pa'Taksi itu satu musim panen sekitar 8 jutaan, kalau dari pekerjaanku sebagai supir itu satu kali berangkat dari Soppeng ke Kendari kudapat sekitar 1 juta kalau lagi full penumpang dan banyak barang yang mereka bawa, dan karena jadi supir jika bukan saya yang punya mobil, selain itu istirku kan kerja juga jadi pengusaha jual kosmetik biasa na dapat penghasilan 1 juta sampai dua juta perbulan bahkan lebih kalau lagi rame yang beli. (wawancara Fitra Saldi, 12 Oktober 2021)”.

Sehingga dalam wawancara diatas dapat diketahui bahwa pendapatan keluarga bapak Fitra Saldi tidak hanya dari pekerjaan sebagai *Pa'Taksi* saja namun dari pekerjaan sebagai sopir dan juga istri dari beliau juga ikut mencari nafkah bagi keluarga. Selanjutnya hasil wawancara dengan Asmar Wakil, ia mengatakan terkait penghasilan keluarganya dari pekerjaan sebagai *Pa'Taksi* dan penjual sayur di pasar.

Berikut wawancara dengan Asmar Wakil:

“biasanya pendapatanku dari Pa'Taksi itu satu kali panen 8 juta, kalau dari hasil penjualan sayur di pasar selaluka sama istriku menjual biasanya dapatka 500 ribu kalau lagi ramai pembeli. (wawancara Asmar Wakil (12 Oktober 2021)”.

Dari pernyataan di atas Asmar Wakil mendapatkan penghasilan dari profesi sebagai *Pa'Taksi* sekitar Rp. 8.000.000, dalam satu kali panen dan kurang lebih 500 ribu dari usahanya menjual sayur di pasar.

4.2 Pembahasan

Setiap individu pada dasarnya dituntut untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan akan hidup yang dimaksud yaitu kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder hingga tersier, sehingga berbagai cara dilakukan salah satunya dengan bekerja. Secara definisi pekerja dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk dapat menghasilkan pendapatan.

1. Bentuk Strategi Nafkah keluarga *Pa'Taksi* di Dusun Bakke, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng.

Masalah yang diangkat terkait bagaimana bentuk strategi nafkah keluarga *Pa'Taksi* di Dusun Bakke, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng. Merujuk pada Scoones (1998) dalam Turasih (2011), terdapat tiga klasifikasi dalam strategi nafkah sehingga hasil temuan dilapangan bahwa keluarga *Pa'Taksi* itu termasuk dalam rekaya sumber nafkah, pola nafkah ganda, dan migrasi.

Rekayasa sumber nafkah, yang dilakukan dengan memanfaatkan sektor pertanian secara efektif dan efisien baik melalui penambahan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja (intensifikasi), maupun dengan memperluas lahan garapan (ekstensifikasi). yang dimana dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, dalam proses pekerjaannya, *Pa'Taksi* menggunakan teknologi atau sumber daya buatan berupa motor yang telah dimodifikasi sedemikian rupa agar dapat beroperasi di medan sulit seperti lahan persawahan, dan bantuan teknologi traktor untuk mengangkut gabah ketika tidak bisa dilalui oleh motor Taksi, *Pa'Taksi* juga memanfaatkan tenaga kerja yang berupa orang-orang yang berada dalam suatu kelompok *Pa'Taksi*, dan memperluas lahan garapan dengan cara menjalin hubungan atau kerja sama dengan pemilik lahan pertanian maupun para petani di Dusun bakke sehingga dalam setiap panen kelompok Taksi mereka yang akan selalu dipilih untuk mengangkut hasil gabah para petani.

Pola Nafkah Ganda keluarga *Pa'Taksi* dalam hal ini kepala keluarga selain berprofesi sebagai *Pa'Taksi* mereka juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani, adapula yang bekerja sebagai supir mobil, pedagang, dan peternak, sedangkan anggota keluarga yakni istri juga ada yang bekerja dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga seperti berdagang berupa kosmetik, sayuran, minuman dan sejenisnya.

Migrasi *Pa'Taksi* ini melakukan migrasi ke daerah-daerah seperti malaysia, bone, kendari, dan morowali. Yang dimana mereka melakukan migrasi dikarenakan untuk menambahkan penghasilan dengan melakukan pekerjaan di daerah tersebut. bentuk strategi nafkah yang telah dilakukan oleh keluarga *Pa'Taksi* ini merupakan pilihan yang dilakukan secara sadar, dimana *Pa'Taksi* ini merupakan aktor yang mengontrol sumber daya yang ada, maksudnya si aktor (*Pa'Taksi*) memanfaatkan sumber-sumber daya dengan baik seperti motor, lahan pertanian dan anggota

kelompok sebagai tenaga kerja. Mereka memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sebuah tujuan yaitu untuk mendapatkan penghasilan agar dapat menafkahi keluarganya

2. Dampak Sosial Ekonomi dari strategi nafkah yang dilakukan keluarga *Pa'Taksi* di Dusun Bakke, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng.

Masalah yang diangkat terkait bagaimana dampak sosial ekonomi dari strategi nafkah yang dilakukan oleh keluarga *Pa'Taksi* di Dusun Bakke, kehidupan sosial ekonomi merupakan hal yang nyata terjadi di dalam masyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat terdiri dari komunitas penduduk yang secara sadar berkelompok dan bekerjasama. Dan untuk melihat kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat Melly G Tan melihatnya dalam tiga aspek, yaitu pada ranah pendidikan, pekerjaan, serta pendapatan, dari ketiga aspek tersebut jika dianalisa akan muncul dampak pada ketiga ranah tersebut.

Dampak dari strategi nafkah yang dilakukan si aktor (*Pa'Taksi*) terkait pendidikan, mereka berusaha untuk menyekolahkan anaknya hingga pada tingkatan tertinggi yaitu sarjana, karena menurutnya jika seorang individu tidak memiliki latar pendidikan yang baik serta usaha maka nantinya akan susah mendapatkan pekerjaan, pandangan akan pendidikan juga merupakan hal yang penting untuk dipenuhi menurutnya, Dan juga diketahui bahwa dengan adanya strategi nafkah yang dilakukan oleh keluarga *Pa'Taksi* dapat diketahui bahwa dampak bagi pendidikan sangat signifikan terhadap stratifikasi sosial keluarganya. Sebagian masyarakat di Dusun Bakke menjadikan profesi sebagai *Pa'Taksi* sebagai pekerjaan utama, dan menjadi buruh tani, peternak, berdagang, dan sopir mobil sebagai pekerjaan sampingan, jika dilihat secara strata ekonomi, keluarga *Pa'Taksi* merupakan pekerjaan yang berada pada kelas strata bawah yang dimana, pekerjaan ini merupakan bukan pekerjaan tetap dan keluarga *Pa'Taksi* sebagian besar pernah menerima bantuan dari pemerintah daerah, tetapi meskipun dinilai dari tingkat strata pekerjaan ini mampu untuk memenuhi segala kebutuhan pokok, akan sandang, pangan, dan papan anggota keluarga *pa'taksi*, sehingga jika dilihat dampak strategi nafkah sosial ekonomi keluarga *Pa'Taksi* bersifat positif.

Keluarga *Pa'Taksi* dalam melakukan jasa pengangkutan hasil panen, penghasilan yang didapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan akan kelangsungan hidup keluarga *Pa'Taksi*, jadi secara pendapatan keluarga *Pa'Taksi* dapat dikatakan sebagai keluarga yang mampu meskipun harus diimbangi dengan pekerjaan sampingan, sehingga aktivitas ekonomi dalam keluarga *Pa'Taksi* dapat berjalan dengan baik, karena jika pengeluaran tidak diimbangi dengan pemasukan maka akan menimbulkan sebuah permasalahan, sehingga pendapatan yang didapatkan oleh *Pa'Taksi* bersifat positif, karena mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jika dikaitkan dengan teori pilihan rasional yang dimana menurut James Coleman (dalam Ritzer dan Goodman, 2007) pilihan rasional dapat dikatakan

sebagai tindakan rasional yang dilakukan aktor atau individu untuk melakukan sebuah tindakan berdasarkan tujuan tertentu, dasar dari pilihan rasional yaitu bahwa kenyataan terkait tindakan pilihan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan aktor yakni terdapat unsur utama yakni aktor dan sumber daya, dari kutipan tersebut aktor melakukan sebuah pilihan dengan memilih tiga bentuk strategi nafkah agar dapat mencapai tujuannya, dampak dari strategi nafkah yang dilakukan dapat dilihat dari strata sosial ekonomi keluarga *Pa'Taksi* yang meliputi pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ketiga ranah tersebut memiliki dampak positif sehingga strategi yang telah dilakukan oleh *Pa'Taksi* tersebut merupakan pilihan yang tepat untuk dilakukan, dalam hal ini *Pa'Taksi* yang merupakan aktor melakukan suatu pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang kemudian dari pendapatan tersebut dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti halnya pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan serta pemenuhan kebutuhan pendidikan keluarga.

5. KESIMPULAN

Setelah turun lapangan peneliti menemukan kesimpulan dari strategi nafkah keluarga *Pa'Taksi* di Dusun Bakke, Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng, yakni bentuk strategi nafkah keluarga *Pa'Taksi* yang dilakukan Pertama, Rekayasa Sumber Nafkah, *Pa'Taksi* menggunakan teknologi atau sumber daya buatan berupa motor yang telah dimodifikasi dan traktor sebagai alat bantu, dan memanfaatkan tenaga kerja. Kedua, pola nafkah ganda selain sebagai *Pa'Taksi* untuk menambah pendapatan mereka juga menggerakkan tenaga kerja keluarga (ayah, ibu dan anak) untuk ikut bekerja, dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani, adapula yang bekerja sebagai supir mobil, pedagang, dan peternak. Migrasi, *Pa'Taksi* ini melakukan migrasi ke daerah-daerah seperti malaysia, bone, kendari, dan morowali.

Untuk dampak sosial ekonomi dari strategi nafkah yang dilakukan *Pa'Taksi* di Dusun Bakke dilihat pada tiga ranah. Pertama, Pada ranah pendidikan, dampak dari strategi nafkah yang dilakukan si aktor (*Pa'Taksi*) mereka berusaha untuk menyekolahkan anaknya hingga pada tingkatan tertinggi yaitu sarjana, dari temuan lapangan kebanyakan anak-anak dari *Pa'Taksi* ini masih bersekolah sehingga dampak dari strategi nafkah pada ranah pendidikan dapat dikatakan bersifat positif. Kedua, ranah pekerjaan, sebagian masyarakat di Dusun Bakke menjadikan profesi sebagai *Pa'Taksi* sebagai pekerjaan utama, dan menjadi buruh tani, peternak, berdagang, dan sopir mobil sebagai pekerjaan sampingan. Keluarga *Pa'Taksi* dalam melakukan jasa pengangkutan hasil panen, penghasilan yang didapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan akan kelangsungan hidup keluarga *Pa'Taksi*, jadi secara pendapatan keluarga *Pa'Taksi* dapat dikatakan sebagai keluarga yang mampu meskipun harus diimbangi dengan pekerjaan sampingan, sehingga aktivitas ekonomi dalam keluarga *Pa'Taksi* dapat berjalan dengan baik, karena jika pengeluaran tidak diimbangi dengan pemasukan maka akan menimbulkan sebuah permasalahan,

sehingga pendapatan yang didapatkan oleh *Pa'Taksi* bersifat positif, karena mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, I., & Dharmawan, A. H. 2018. *Strategi Nafkah Dan Relasi Sosial Rumahtangga Petani Tebu (Studi Kasus: Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Sragen)*. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], Vol: 2, h: 106.
- Clara, E, & Wardani, A.A.D. 2020. *Sosiologi Keluarga*. UNJ Press: Jakarta Timur.
- Fridayanti, Novia Dan Dharmawan, Arya Hadi. 2013. *Analisis Struktur Dan Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Sekitar Kawasan Hutan Konservasi Di Desa Cipeuteuy, Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol:1, h: 26-36.
- Irwansyah, Idham., Mario., Dan Wijaya, Zulham. 2019. *Solidaritas Pa'Taksi Di Desa Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*. Prosiding Seminar Nasional Lp2m Unm – 2019. 680.
- Kasi Pemerintahan, 2020. *Profil Kecamatan Ganra*. Kabupaten Soppeng.
- Kasi Pemerintahan, 2021. *Laporan Jumlah Penduduk Kecamatan Ganra Bulan Maret Tahun 2021*. Kabupaten Soppeng.
- Kurnianto, Bambang Tri. 2017. *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. 10-13.
- Latifa, dkk. 2017. *Rasionalitas Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Jurusan Kuliah Anak Melalui Analisis Teori Pilihan Rasional James S. Coleman (Universitas Sebelas Maret)*. Jurnal Ilmiah Pend. Sos. Ant. Vol: 8, h: 4.
- Lestari, D. 2017. *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang (Studi Pada Sopir Angkutan Barang Di Pt. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*.
- Lujingga, Fajar Arum Novia Dan Harianto, Sugeng. 2020. *Pilihan Rasional Petani Dalam Mengelola Lahan Hutan*. Jurnal Mahasiswa Unesa. 9, 8.
- Monografi Desa Ganra, 2020. *Profil Desa*. Kabupaten Soppeng.
- Puwanto, N. A. 2007. *Pendidikan Dan Kehidupan Sosial*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 7(1).
- Sekretaris Desa Ganra, 2021. *Profil Desa Ganra*. Kabupaten Soppeng.
- Sekretaris Desa Ganra, 2021. *Visi dan Misi Desa Ganra*. Kabupaten Soppeng.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

- Susiolo, R. K. D. 2020. *Pilihan Rasional Individu Menikah Pada Usia Dini Di Kabupaten Trenggalek*. Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial, Vol: 2, h: 2-3.
- Syamsuddin. 2018. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*. Wade Group. Ponorogo Jawa Timur.
- Turama, Rizqi Akhmad. 2018. *Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons*. Eufoni, Vol:2, h:66.
- Undang-Undang RI Nomor 52 Tahun 2009, Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*.